

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat efektif dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di Indonesia. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Sekolah sebagai lembaga

pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Salah satu alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah kurikulum. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu Mulyasa (2010: 47) mengemukakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas makna lain kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Saat ini sedang dilaksanakan uji produk Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan kurikulum 2006 atau KTSP. Pengembangan Kurikulum 2013 membawa konsekuensi perubahan. Standar Isi dalam Kurikulum 2013 mengalami pergeseran dan perubahan, yaitu kedudukan mata pelajaran, pendekatan, dan struktur kurikulum. Kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan sejumlah

mata pelajaran yang harus ditempuh oleh anak didik dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh ijazah, dengan demikian di SD terdapat mata pelajaran IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Lima mata pelajaran merupakan esensi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan SD yang mempunyai ruang lingkup masing-masing.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi esensi di SD yaitu IPS. Pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Begitu juga proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang SD sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya agar kompetensi dalam pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan mengajak siswa agar sering membaca buku pelajaran.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat membaca dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV dan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Nurmat Rois, S.Pd.SD tanggal 21 November 2016 Tahun Ajaran 2016/2017, beliau mengatakan bahwa minat membaca siswa masih rendah, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang malas saat diminta untuk membaca buku pelajaran khususnya IPS. Masih banyak siswa yang belum tertarik untuk membaca buku pelajaran. Sebagai contoh siswa cenderung berbicara sendiri dengan temannya dibandingkan dengan membaca buku pelajaran, sehingga siswa tidak memperoleh informasi dan pengetahuan

dari buku. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap.

Siswa yang memiliki minat baca tinggi dapat dilihat dari frekuensi dan kuantitas bacaan, maksudnya yaitu keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi tentunya akan lebih sering membaca buku baik di perpustakaan sekolah maupun ditempat lain, sehingga waktu luangnya akan digunakan untuk membaca buku yang bermanfaat salah satunya buku tentang ilmu pengetahuan. Tetapi pada kenyatannya di SDN 3 Karangsono masih banyak siswa yang kurang berminat membaca terutama saat pembelajaran berlangsung, dimana siswa lebih suka bermain ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu orang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan berusaha membaca bacaan yang variatif sehingga tidak hanya membaca buku yang dibutuhkan pada saat itu saja. Siswa di SDN 3 Karangsono hanya mengandalkan bahan bacaan yang diberikan oleh guru saja sehingga, informasi yang didapatkan juga terbatas.

Melihat kondisi permasalahan yaitu minat membaca siswa masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah karena minat membaca tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya di dalam ruang kelas, siswa cenderung lebih suka mendengarkan dari pada membaca. Anggapan mereka

jika membaca itu membuat malas, terlebih lagi dari strategi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya menggunakan buku paket, tidak menggunakan media serta menggunakan metode yang tepat. Tidak hanya pengaruh di sekolah, pengaruh di luar sekolah juga sangat besar mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam membaca, salah satunya adalah dari faktor-faktor yang ada seperti lebih sering anak menonton televisi dan main game. Dengan seringnya anak menonton televisi dan main game maka efek negatif yang muncul adalah memicu anak menjadi malas untuk membaca buku pelajaran dalam kesehariannya.

Prestasi belajar yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh minat membaca yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan metode maupun model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik. Selain itu mata pelajaran yang hanya berupa hafalan-hafalan semata sehingga siswa akan merasa cepat bosan, dan materi pelajaran khususnya di kelas IV semester genap untuk materi bentuk aktivitas ekonomi cakupannya sangat luas, seperti halnya seorang anak SD kelas IV yang baru mengalami peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dituntut untuk memahami materi tentang bentuk aktivitas ekonomi. Tentu hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai ulangan harian pertama dan kedua yaitu pada siswa kelas IV SD Negeri 3

Karangsono, Tahun Ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 64. Diketahui bahwa dari 26 siswa ada 18 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 69 % ketuntasan pada materi bentuk aktivitas ekonomi. Sedangkan pada ulangan harian kedua, dari 26 siswa ada 16 siswa yang sudah tuntas dan 10 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 61% ketuntasan pada materi bentuk aktivitas ekonomi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPS yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar dan minat membaca siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Script*. Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif, digunakan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Huda (2014: 213) “*Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang terdapat dalam buku atau bacaan”. Dengan demikian maka siswa harus membaca suatu bacaan agar mengetahui ide pokok atau bagian-bagian penting yang ada dalam bacaan yang berupa materi pelajaran.

Hal tersebut ditambahkan dengan pengertian yang dikemukakan Hamdani (2011: 88) bahwa “*Cooperative Script* mengarahkan siswa untuk bekerja secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Dengan demikian secara langsung siswa membaca bagian-bagian penting dari materi yang telah dipelajari. Sebagaimana dikemukakan Dalman (2014: 142) minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan yang timbul dari dalam dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca dapat meningkatkan prestasi belajar karena membaca dapat mengembangkan intelektualitas siswa, sehingga secara bertahap pemahaman siswa akan bertambah yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang meningkat..

Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar dan minat membaca siswa di SD Negeri 3 Karangsono, karena pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentase ketuntasan juga dapat meningkat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah minat membaca dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 3 Karangsono pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 3 Karangsono pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan minat membacasiswa kelas IV SDN3 Karangsono dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajarsiswa kelas IV SDN3 Karangsono dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b) Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini akan memberikan manfaat, yaitu :

- a) Bagi Guru
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan minat membaca siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.